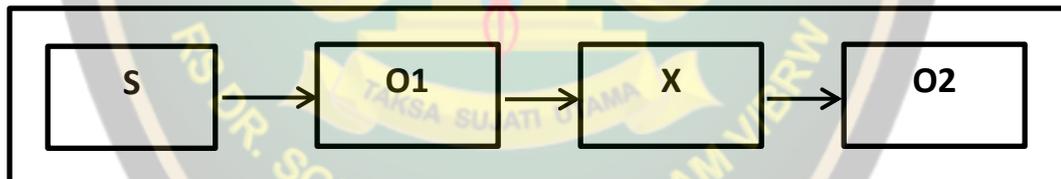


## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau penelitian pada dasarnya adalah rencana untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian, serta sebagai alat untuk memantau atau mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen semu menggunakan pre-post test untuk satu kelompok. Penelitian one group pre-post test design memiliki satu kelompok mata pelajaran. Kelompok eksperimen dimonitor baik sebelum maupun sesudah intervensi (Nursalam, 2016).



Keterangan :

S : Subjek

O1 : Pre tes sebelum perlakuan

O2 : Post tes setelah perlakuan

X : Intervensi

Gambar 4.1 Desain penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan *one - group pra - post test design*

## 4.2 Populasi, Sampel dan *Sampling*

### 1.2.1 Populasi

Populasi ialah obyek kajian studi dengan menyeluruh (Trislianto, 2020). Juga dikenal sebagai populasi sasaran, ini adalah populasi yang sesuai dengan persyaratan sampel untuk penelitian dan biasanya dapat diakses oleh peneliti di organisasi mereka (Nursalam, 2016). Populasi kajian studi ini yakni pasien CTS yang melakukan rawat jalan di RSK Mojowarno Jombang, periode pengambilan data mulai bulan Juni sampai Juli 2022 sejumlah 43 pasien.

### 1.2.2 Sampel

Melalui *sampling*, sampel mewakili sebagian dari populasi yang dapat dijadikan topik penelitian (Nursalam, 2016). Purposive *sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dari masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2016).

Kriteria inklusi penelitian :

- a. Memberikan kesediannya dijadikan informan sampai akhir penelitian
- b. Pasien CTS yang tidak sedang menggunakan obat anti nyeri
- c. Pasien CTS dengan nilai nyeri 1 sampai 5 skala VAS

Kreteria eksklusi:

- a. Pasien CTS yang sedang menggunakan obat anti nyeri
- b. Pasien CTS dengan nilai nyeri 6 sampai 10 skala VAS

- c. Pasien dengan penyakit muskuloskeletal tambahan (patologi servikal, neuropati ulnaris, epikondilitis lateral, fibromyalgia, arthritis) yang mengakibatkan nyeri tangan atau mati rasa.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 30 pasien melalui populasi yang tersedia dan menyesuaikan pada kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **4.2.3 Sampling**

*Sampling* adalah proses memilih subset dari populasi untuk dijadikan sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel mengacu pada proses yang digunakan untuk menghasilkan sampel yang benar-benar mewakili masalah penelitian secara lengkap (Nursalam, 2016). Purposive sampling akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan pemilihan sampel yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan apa yang diinginkan peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel dapat secara akurat mencerminkan karakteristik populasi yang diketahui, (Nursalam, 2016).

### **4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **4.3.1 Identifikasi variabel**

Variabel ialah perilaku maupun ciri khas yang memberi nilai yang berbeda (benda, manusia, dan sebagainya) (Soeparto dalam Nursalam, 2016).

- a. Variabel independent (bebas).

Variabel independent adalah variabel yang dimanipulasi peneliti guna menciptakan sebuah pengaruh bagi variabel dependent (Setiadi,

2013). Variabel Independent dalam studi ini yakni pemberian kinesiotalaping.

b. Variabel dependent (tergantung).

Variabel dependen adalah variabel respon atau keluaran, karena istilah variabel respon menunjukkan bahwa variabel ini akan terjadi sebagai akibat dari manipulasi variabel independen (Setiadi, 2013). Nyeri merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional ini memberikan informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin memanfaatkan variabel yang sama (Setiadi, 2013). Sedangkan menurut Nursalam (2016), definisi operasional dibagi menjadi dua macam yaitu yang pertama definisi nominal yang menguraikan makna kata, hakiki, ciri, tujuan, dan kegunaan, juga asal-muasal (sebab), dan yang kedua adalah Definisi yang sebenarnya menggambarkan barang yang dibatasi, yang terdiri dari dua komponen: elemen yang setara dengan hal-hal lain dan elemen yang membedakannya dari hal-hal lain.

Adapun perumusan pengertian operasional didalam studi ini hendak dijabarkan melalui tabel 4.3

Tabel 4.3 : Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kode
Independen : pemberian kinesiotalaping	Kinesiotalaping terbuat dari 100% katun, serat fleksibel dan bebas lateks, sehingga tidak	SOP (Standart Operasional Prosedur) pemasangan	SOP (Standart Operasional Prosedur) pemasangan kinesiotalapin	Nominal	1 = sesuai SOP 0 = tidak sesuai SOP

	<p>menyebabkan alergi kulit. Kinesiotaping juga membantu mengurangi gerakan sendi, mempersingkat waktu penyembuhan luka, dan mengurangi rasa sakit dan peradangan. Kinesiotaping berbeda dengan perekat biasa yang berguna untuk menyatukan persendian, namun perekat ini membuat tulang seperti kulit manusia dan dapat meregang hingga 140% dari panjangnya sebelum ditempelkan pada kulit, dari cara ini memberikan kekuatan yang kuat saat ditempelkan ke kulit.</p> <p>Teknik pemberian kinesiotaping :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempelkan pada pergelangan tangan dan sendi metacarpohal angeal berada pada posisi netral. Dua jenis pita vertical, satu rata-rata 30 cm dan yang lainnya 10-15 cm, diterapkan</li> </ul>	kinesiotaping	g		
--	---	---------------	---	--	--

	<p>pada digit ketiga dan keempat.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pita vertical diterapkan dengan regangan rata-rata 50% dari punggung tangan hingga pergelangan tangan, dan tanpa peregangan (0%) dari pergelangan tangan hingga lengan bawah (5 cm di bawah epikondilus medial)</li><li>• Gunakan teknik strip bonding / teknik korelasi area untuk menerapkan pita vertical permukaan punggung pergelangan tangan.</li><li>• Adhesi yang baik dari pita diamankan melalui panas dan tekanan ringan setelah aplikasi.</li><li>• Setelah selotip direkatkan dengan baik, berikan tekanan untuk memastikan daya rekat yang baik.</li><li>• Aplikasi diberikan 2 kali dengan interval 3 hari</li></ul>				
--	---	--	--	--	--

					
Dependen : Intensitas nyeri	Deskripsi intensitas rasa sakit (ketidaknyaman an) yang dilaporkan oleh orang dengan CTS.	Pengukuran dengan skala nyeri 0-10	Observasi dan Wawancara	Nomin al	1 = Tidak nyeri : 0 2 = Nyeri ringan : 1-3 3 = Nyeri sedang 4-6 4 = Nyeri berat 7-9 5 = Nyeri sangat berat 10

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau lembaga yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaannya dipermudah dan temuannya akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik untuk pengolahan sederhana (Nursalam, 2016).

Metode yang dipergunakan didalam kajian studi ini yakni observasi (pengamatan) dan wawancara. Observasi (pengamatan) ialah hasil perilaku jiwa secara aktif dan cermat untuk mengetahui rangsangannya. Dalam penelitian ini, pemantauan merupakan suatu proses terstruktur yang antara lain meliputi pengamatan dan pencatatan statistik dan tingkatan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Dalam kajian studi ini observasi dilaksanakan dua kali sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, yakni:

1. Sebelum memberikan terapi dengan pasien CTS yang mengalami nyeri, tingkat ketidaknyamanan pasien harus diukur dan dicatat dengan menggunakan skala nyeri.
2. Setelah memberikan terapi kepada individu dengan CTS yang mengalami ketidaknyamanan, kaji dan tanyakan tingkat nyeri menggunakan skala nyeri.

Wawancara (interview) ialah percakapan yang dilaksanakan bagi seorang pewawancara (interview). Pengkaji mempergunakan wawancara untuk menilai kondisi manusia (Nursalam, 2016).

Dalam wawancara, peneliti memperoleh informasi atau pandangan secara lisan dari informan atau melakukan pembicaraan tatap muka dengan individu (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai bantuan utama untuk pendekatan observasi.

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kajian studi ini berlangsung di Rumah Sakit Kristen Mojowarno Kabupaten Jombang pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

#### **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diamati, sehingga peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian (Nursalam, 2016).

Setelah mendapat izin dari direktur Rumah Sakit Kristen Mojowarno Kabupaten Jombang, dilakukan pendataan. Peneliti mendekati pasien CTS dengan nyeri pergelangan tangan untuk mendapatkan izin mereka untuk observasi dan intervensi menggunakan lembar observasi nyeri untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. kemudian dilakukan pemasangan kinesiotaling dan sesudah dilakukan perlakuan pasien dengan CTS di observasi lagi.

#### **4.7 Analisa Data**

Data yang sudah disunting selanjutnya di olah dan dilakukan uji statistik dengan SPSS 20.0. Untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi data responden menggunakan statistik deskriptif. Dan untuk mengetahui pengaruh perlakuan digunakan uji statistik melalui pengujian *paired t test* melalui taraf kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Ditolaknya  $H_0$  mengartikan bahwasanya pengaruh memberikan kinesiotaling bagi menurunnya nyeri pergelangan tangan dari kasus *Carpal tunnel syndrome*.

#### **4.8 Etik Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Kajian akan diawali dengan rangkaian langkah-langkah yang berkaitan dengan etika penelitian, seperti menerima surat referensi dari Program Studi Transfer Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS DR. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, mengajukan permohonan ijin terhadap Direktur

Rumah Sakit Kristen Mojowarno Kabupaten Jombang, setelah itu dilanjutkan menemui subyek dengan memperhatikan masalah etika yaitu :

#### **4.8.1 Informed consent**

Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti, serta efek yang akan diselidiki pada saat pengumpulan data. Jika terdakwa menyetujui wawancara, ia harus menandatangani kontrak. Jika responden menolak untuk diwawancarai, pemeriksa tidak akan pernah memaksanya dan akan menghormati haknya setiap saat.

#### **4.8.2 Anonimity**

Untuk melindungi identitas subjek dan menjaga anonimitas, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar kajian. Lembar hanya dimasukkan dengan nomor tertentu.

#### **4.8.2 Confidentiality**

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi responden. Hanya beberapa grup yang relevan dengan peneliti ini yang ditampilkan.